



GREEN HALAL: SINERGI INDUSTRI HALAL DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Anisah Dewi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Koresponden e-mail: hasiinaa6@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2-2-2024

Diterima: 2-29-2024

Diterbitkan: 6-8-2024

Keywords:

Green Halal, Halal, Sustainable

Kata kunci:

Green Halal, Halal, Keberlanjutan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Anisah Dewi

Abstract

The Halal industry and sustainable development are two progressive issues closely related in the future. Industrial practices, particularly in the food industry, generate a significant amount of waste, and consumer awareness of environmental issues has sparked interest in "green halal" products that combine environmental principles and halal requirements. This research aims to define Green Halal, explore the synergy between the halal industry and sustainable development across various sectors, and identify the challenges and obstacles in implementing the concept of Green Halal. Using a literature review approach and analyzed descriptively, the results show that the synergy between the halal industry and the green economy supports human and environmental well-being. Challenges involve supplier awareness, supply chain collaboration, government regulations, and community support. It is noted that there is limited research on Green Halal in the pharmaceutical and fashion sectors, while the food and tourism sectors have received more attention. The synergy of Green Halal is expected to provide high-quality, environmentally friendly, and safe products for all living beings and promote a balance between humans and the natural ecosystem.

Abstrak

Industri Halal dan pembangunan keberlanjutan adalah dua isu progresif di masa depan yang berkaitan erat. Praktik industri, terutama dalam industri makanan, menghasilkan limbah dalam jumlah besar, dan kesadaran konsumen tentang isu lingkungan telah memunculkan minat pada produk "green halal" yang menggabungkan prinsip-prinsip lingkungan dan kehalalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan Green Halal, melihat sinergi antara industri halal dan pembangunan berkelanjutan dalam berbagai sektor, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam menerapkan konsep Green Halal. Menggunakan pendekatan literatur reweiw dan dianalisis secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa sinergi antara industri halal dan green ekonomi mendukung kesejahteraan manusia dan lingkungan. Tantangan melibatkan kesadaran pemasok, kerjasama dalam rantai pasokan, regulasi pemerintah, dan pendampingan masyarakat. Penelitian ini juga mencatat bahwa belum ada penelitian Green Halal di sektor obat-obatan dan fahsion, sementara sektor makanan dan pariwisata, merupakan sektor yang menerima perhatian lebih. Sinergi Green Halal diharapkan dapat memberikan produk yang berkualitas, ramah lingkungan, dan aman bagi makhluk hidup serta mempromosikan keseimbangan antara manusia dan ekosistem alam.

Pendahuluan

Industri Halal dan pembangunan keberlanjutan merupakan dua isu yang progresif di masa depan. Praktik Industri merupakan sektor yang menyumbang limbah dalam jumlah besar, khususnya Industri makanan. Pembangunan berkelanjutan atau proses Industri yang ramah lingkungan dapat memperkuat definisi halal (Abdullah, Sabar, & Mustafar, 2018) terutama dalam hal kebersihan. Kesadaran konsumen tentang isu lingkungan telah mendorong minat pada produk "green halal" yang menggabungkan prinsip-prinsip lingkungan dan kehalalan. Sinergi keduanya jika diimplementasikan



is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share Artikel 4.0 International License.

dengan baik dapat menyediakan produk halal yang berarti terjamin kualitas sekaligus seimbang bagi lingkungan yang berarti juga aman bagi makhluk hidup lain, sehingga mewujudkan keadilan antar makhluk hidup.

Penelitian sebelumnya menunjukkan religiusitas dan kesadaran halal-green secara positif mempengaruhi sikap, dan sikap secara positif mempengaruhi niat pembelian kosmetik halal ramah lingkungan (Irfany, Khairunnisa, & Tieman, 2023). praktik hijau dalam rantai pasokan halal dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan UKM makanan halal. Praktik hijau yang dimaksud meliputi logistik green halal, pemilihan pasok green halal, dan manufaktur green halal (Zakariah et al., 2023). Penelitian Sri Widyastuti menunjukkan pariwisata halal tidak memiliki hubungan dengan pariwisata hijau (Widyastuti, Parenrengib, & Tuzzaharac, 2019). Penelitian (Rejeb, Rejeb, & Zailani, 2021) mengkaji 74 artikel secara bibliometrik untuk melihat komponen keberlanjutan dalam Halal Food Supply Chain.

Kajian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan berupaya mengungkap Bagaimana konsep Green Halal dapat didefinisikan dan apa hubungannya dengan industri halal? Selain itu kajian ini juga mereview tantangan atau hambatan dalam mengimplementasikan konsep Green Halal dari berbagai artikel jurnal yang telah terbit.

Penelitian ini bertujuan mendefinisikan Green Halal, melihat seberapa jauh sinergi kajian industri halal dan pembangunan berkelanjutan, baik dalam industri pangan, fashion, kosmetik dan pariwisata. Serta melihat tantangan dan hambatan dalam implementasi Green Halal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Green Halal dan dapat mengantisipasi tantangan dan hambatan yang dijabarkan.

Metode

Penelitian kualitatif ini dilakukan secara analisis deskriptif, dengan pendekatan literatur review untuk mengkaji Green Halal dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelusuran Google Scholar sebagai database ilmiah dalam pencarian artikel jurnal. Adapun kata kunci pencarian yang digunakan meliputi tema penelitian ini yaitu 'green halal', 'halal and sustainable'. Data-data yang didapatkan dianalisa dan dipaparkan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

1. Sinergi Industri Halal dan Green Ekonomi

Praktik industri yang tidak ramah lingkungan merupakan salah satu penyebab dari kerusakan lingkungan. Laporan IPCC pada tahun 2006 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menyumbang limbah 3-4% emisi Gas Rumah Kaca (GRK) lapisan atmosfer. Jumlah sampah yang semakin meningkat menyadarkan masyarakat untuk menggunakan produk dengan lebih selektif (Arifin, 2022). Isu kerusakan lingkungan yang semakin parah juga mempengaruhi kesehatan manusia dan menimbulkan eco-anxiety, sehingga kesadaran akan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan mulai meningkat. Menanggapi kondisi alam yang semakin buruk Negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa telah berkomitmen untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melalui Agenda 2030 dan Perjanjian Paris. Agenda 2030 terdiri dari 17 SDGs yang berfokus pada lima bidang, yaitu kemakmuran, manusia, planet, perdamaian, dan kemitraan. Perjanjian Paris mengikat negara-negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca untuk mengatasi perubahan iklim. SDG 13 tentang perubahan iklim terkait dengan Perjanjian Paris, keduanya bertujuan untuk mencapai dunia yang berkelanjutan (Sachs et al., 2019).

'Green' secara umum mengacu pada warna sekunder dari kombinasi biru dan kuning, warna hijau ditemukan pada bagian tanaman yaitu daun. Secara universal istilah 'Green' dalam konteks tertentu bergeser pada sesuatu yang melindungi alam, atau mengacu pada suatu kegiatan yang meringankan dampak negatif terhadap alam seperti penggunaan energi yang tidak efisien dan menimbulkan polusi (Hanapi & Khairuldin, 2017). Dapat dilihat bahwa green merupakan kata atau istilah yang digunakan untuk kegiatan yang ramah lingkungan, berkelanjutan atau biasa disebut sustainable.

Green ekonomi pertama kali muncul di Inggris pada tahun 1989, green ekonomi sendiri suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menimbulkan dampak kerusakan lingkungan; rendah emisi karbondioksida, menghemat sumber daya alam dan terciptanya keadilan antar makhluk hidup berupaya mencapai keseimbangan antara manusia dan ekosistem alam, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan manusia dan pengurangan risiko dampak lingkungan (Hasanah & Supriani, 2022).

Industri halal merupakan kegiatan industri yang dalam memproses barang menggunakan sarana dan prasarana yang halal dan baik (thayyib) sesuai dengan standar syari'at islam dari hulu sampai ke hilir (Saputri, 2020). Halal sendiri berkaitan dengan spiritual dan keimanan bagi konsumen orang beragama Islam, sedangkan baik (Thayyib) meliputi keamanan, kualitas, bersih, bergizi dan otentik (Sarasi & Helmi, 2019). Pasar industri halal tidak hanya mencakup konsumen muslim yang menggunakan produk halal sebagai kebutuhan, namun juga menarik bagi konsumen non-muslim. Bagi konsumen muslim makanan halal merupakan produk yang telah memenuhi persyaratan sesuai syari'at, sedang kan bagi non-muslim makanan halal mewakili kebersihan, kualitas, dan keamanan produk jika telah diproduksi di bawah aturan sistem jaminan Halal (Ambali & Bakar, 2014).

Industri halal tidak hanya berfokus pada makanan, tetapi juga menyangkut aspek minuman, obat-obatan, kosmetik, fashion, dan wisata halal. Produk bisa mendapatkan sertifikasi halal jika sudah melakukan pemeriksaan data, proses produksi, laboratorium, pengemasan, penyimpanan, transportasi, distribusi, pemasaran, hingga penyajian, dan jika semua aspek tersebut sudah bebas dari unsur non-halal maka bisa mendapatkan sertifikat halal (Faridah, 2019). Proses pemeriksaan yang sedemikian rupa dari hulu ke hilir dipastikan untuk menjaga kualitas ke-halal-an produk, sehingga menghasilkan produk halal yang berkualitas dan higienis.

Menurut (Hanapi & Khairuldin, 2017) penting untuk mengintegrasikan konsep halal dan ramah lingkungan sehingga melahirkan model pengelolaan yang holistik dan komprehensif dengan memasukkan nilai-nilai jasmani dan rohani, integrasi Green Halal tidak hanya bersih, aman, sakral, bermutu dan tidak merugikan, tetapi juga bersifat melestarikan dan menjaga lingkungan. Kesadaran konsumen tentang isu lingkungan telah mendorong minat pada produk "green halal" yang menggabungkan prinsip-prinsip lingkungan dan kehalalan berupaya mencapai keseimbangan antara manusia dan ekosistem alam, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan manusia dan pengurangan risiko dampak lingkungan. Industri halal, yang mematuhi prinsip halal dan thayyib, juga berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, baik Muslim maupun non-Muslim, yang mencari produk yang bersih dan aman.

Makanan halal indentik dengan makanan organik, keduanya sama-sama memprioritaskan kesehatan. Halal dan keberlanjutan memiliki kesamaan prinsip etika, yaitu perlindungan hak asasi hewan dan konsumsi yang ramah lingkungan

(Rejeb et al., 2021). Dalam prinsip halal penyembelihan hewan ternak tidak boleh menyakiti hewan atau meminimalkan rasa sakit yang dirasakan hewan ... kebijakan Halal di Indonesia mengecualikan sertifikasi Halal pada makanan segar yang berasal dari tanaman seperti sayur dan buah

Kesadaran konsumen tentang isu lingkungan telah mendorong minat pada produk "green halal" yang menggabungkan prinsip-prinsip lingkungan dan kehalalan (Hasanah & Suprianik, 2022). Kesadaran konsumen tentang isu-isu lingkungan yang semakin meningkat dan kekhawatiran mengenai dampak kerusakan lingkungan telah mendorong minat konsumen untuk memilih produk yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memenuhi standar kehalalan atau produk 'green halal'. Hal ini muncul karena persepsi bahwa konsumsi produk yang memperhatikan aspek lingkungan dapat berkontribusi dalam mengurangi kerusakan alam (Arifin, 2022).

Penerapan praktik penghijauan dan upaya menjaga lingkungan akan memberikan manfaat bagi bisnis jasa makanan halal, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, praktisi dan pengelola jasa makanan halal harus memberikan perhatian yang sama terhadap ketiga dimensi keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ekosistem pangan halal yang berkelanjutan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk gaya hidup sehat dan berkelanjutan. (Rejeb et al., 2021).

Tabel 1. Sebaran Jurnal

Sektor Kajian	Judul	Penulis/ Tahun terbit	Jurnal	Metodologi	Hasil Penelitian
Rantai pasok	Halal business and sustainability : strategies, resources and capabilities of halal third-party logistics (3PLs)	Noorliza Karia dan Muhammad Hasmi Abu Hassan Asaari, (2016)	Progress in Industrial Ecology, An International Journal	Studi kasus dan wawancara	Penyedia logistik halal pihak ketiga (3PL) mengungkapkan bahwa perbaikan kearah layanan logistik halal mampu meningkatkan inovasi perusahaan. Manajemen strategi bisnis halal mendorong perusahaan dengan memaksimalkan keuntungan, layanan, bermanfaat bagi manusia, dan planet, mendekati pada Tuhan, serta meminimalkan biaya dan konflik.(Karia & Asaari, 2016)
	Examining the link between Halal supply chain management and sustainability	Mohd Imran Khan, Abid Haleem dan Shahbaz Khan, (2022)	International Journal of Productivity and Performance Management	Structural Equation Modeling (SEM)	Peneitian Halal Supply Chain (HSC) secara general, hasilnya secara statistik menunjukkan 9 dari 11 faktor efektif-signifikan terhadap pengelolaan HSC. Tiga dimensi koefisien jalur ukuran kinerja berkelanjutan HSC yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial, berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.(Khan, Haleem, & Khan, 2021)
Wirausaha halal	Halal entrepreneurship and its role in sustainable development goals 2030 (SDGs)	Mohamed Salaheldeen, Mohamed Battour, Muhamad Azrin Nazri	International Conference on Dakwah and Islamic Management (IC-DAIM 2019) Malaysia		Peran wirausaha sosial dan bisnis berkelanjutan mencakup unsur penting maqashid Syariah yaitu keadilan sosio-ekonomi dan kesejahteraan seluruh makhluk Tuhan. Komitmen ini ditunjukkan dengan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efektif dan bertindak secara produktif dalam konteks kelembagaan yang ada.(Salaheldeen, Battour, & Nazri, 2019)

Kerangka Halal-Green	Green Halal supply chain in Malaysian halal food companies: A conceptual framework	Rohani Abdullah, Rohafiz Sabar, Mastora Mustafar, (2018)	International Journal of Supply Chain Management	Mix metode	Mengembangkan model rantai pasok hijau tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan dunia dari sisi ekonomi, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan sosial. Keselarasan ini perlu diperhatikan semua pihak dari politisi, perencana, pengusaha dan konsumen. Sehingga dapat meningkatkan standar halal sebagai simbol praktik yang baik, aman dan sehat tidak hanya bagi manusia, tetapi juga ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan sosial.(Abdullah et al., 2018)
	The Halal-Green in Al-Qur'an: a conceptual analysis	Hanapi & Khairuldin, (2017)	International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences	Tafsir Tematik	Konsep Green-Halal mencakup aspek fisik dan spiritual. Secara umum Green-Halal merupakan konsep yang seimbang antara spiritual dan emosional. Konsep yang meliputi tiga dimensi; hubungan manusia dengan Tuhan, Manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam. Green-Halal menjadi konsep yang cocok diadopsi organisasi menjadi bagian dari Standar Oprasional Prosedur (SOP), sehingga oprasional organisasi tidak hanya meliputi aspek fisik atau eksternal, tetapi juga spiritual atau internal.(Hanapi & Khairuldin, 2017)
	A Conceptual Framework of Halal Green Supply Chain Management (HGSCM)	Ibrahim, Rahmat, Mokhtar, Amer, Halin, Masrom, (2020)	IEEE Control and System Graduate Research Colloquium (ICSGRC)	Literatur review	Kerangka konseptual Manajemen Rantai Suplai Halal Green meliputi 4 faktor; penggunaan Teknologi Informasi, kemampuan departemen pembelian, pemantauan kinerja dan pelatihan pegawai. Terdapat integrasi antara praktik halal dan ramah lingkungan dalam suatu kerangka terpadu yang perlu ditelusuri lebih lanjut.(Ibrahim et al., 2020)
	Industri Halal sebagai Paradigma bagi Sustainable Development Goals di Era Revolusi Industri 4.0	Difa Ameliora Pujayanti, (2020)	Youth & Islamic Economic Journal	Literatur reiview	<i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) dan industri halal mempunyai filosofis yang serupa di bidang ekonomi. Etika dasar paradigma industri halal selain fokus pada aktifitas ekonomi sebagai pemenuhan kebutuhan dan keuntungan, tetapi juga memanfaatkan dan menjaga potensi sumber daya alam dan manusia. Industri halal berperan dalam tiga target SDGs; ekonomi, sosial dan lingkungan. Tantangan Indonesia dalam mewujudkan produsen industri halal yakin perlu kepekaan semua pihak menghadapi peluang industri halal. Adapun hambatan yang dihadapi yakni belum

					terintegrasinya peran pemerintah dan seluruh jaringan serta regulasi yang matang.(Pujayanti, 2020)
Pariwisata	Crafting green halal tourism: enhancing the nation's competitiveness	Sri Widyastutia, Sudarmin, Parenrengi, Fatima Tuzzahara, (2019)	International Journal of Innovation, Creativity and Change	Structural Equation Modeling (SEM)	Pariwisata halal tidak berpengaruh terhadap pariwisata hijau. Infrastruktur, sumber daya dan kebijakan pemerintah saling berpengaruh pada pariwisata hijau, namun demikian belum membangun daya saing bangsa.(Widyastutia et al., 2019)
	Does Halal Tourism Sustainable? A Narrative Literature Review	Ade Suherlan (2023)	Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)	Literatur review	Kombinasi pariwisata halal dan keberlanjutan menawarkan pariwisata holistik yang bertanggungjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan memberikan pelayanan terbaik, infrastruktur yang mudah diakses, layanan elektronik ramah pengguna, tenaga kerja terampil dan kebijakan yang mendukung, pariwisata halal dapat mengatasi tantangan keberlanjutan dan memastikan pendekatan pariwisata yang bertanggungjawab dan teliti. Sehingga kepuasan wisatawan muslim, kesejahteraan komunitas lokal, serta terjaganya budaya dan lingkungan pariwisata dapat terwujud. (Suherlan, 2023)
	Penerapan Green Halal Tourism Dalam Tinjauan Hukum Islam dan UU Kepariwisata an NO. 10 Tahun 2009 di Ponpes Darul Ittihad Kabupaten Bangkalan	Nur Sapputra, Mohammad Ali Hisyam, (2022)	Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Deskriptif kualitatif	Rangkaian kegiatan penghijauan yang berkelanjutan dilakukan secara aktif dengan kontribusi aktif dari pesantren, aparat desa, pemerintah, santri dan masyarakat setempat. Upaya ini juga berfungsi sebagai lumbung buah, sayur dan kayu yang kemudian dijual dari hasil pertanian setempat.(Sapputra & Hisyam, 2022)
	Green Halal Product: Upaya Peningkatan Destinasi Wisata Berbasis Syariah	Falikhatun, Salamah Wahyuni, Muthmainah, (2019)	Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)	Proses pengabdian dengan metode <i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA). Metoda ini mengedepankan proses pendampingan secara partisipatif	Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang sertifikasi halal pasca pendampingan. Diperlukan pendampingan pengetahuan sertifikasi halal.(Falikhatun, Wahyuni, & Muthmainah, 2019)
	Pengembangan Green Halal Tourism dengan Metode SOAR dan Analytical Hierarchy Process	Firman Setiawan, Muis Datul Hasanah, (2023)	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	SOAR dan Analytical Hierarchy Process (AHP)	Strategi pengembangan eco-halal tourism dalam rencana prioritas antara lain pelestarian lingkungan dan situs arkeologi, pencegahan pengaruh budaya negatif pada nilai-nilai lokal, peningkatan fasilitas, promosi media online, optimalisasi objek wisata sebagai pasar lokal barang dan jasa.(Setiawan, 2023)

Makanan	Are Halal Food Supply Chain Sustainable: A Review And Bibliometric Analysis	Abderahman Rejeb, Karim Rejeb & Suhaiza Zailani (2021)	Journal of Foodservice Business Research	Literatur rievew dan analisis bibliometrik	Prinsip-prinsip halal secara signifikan sejalan dengan praktik keberlanjutan lingkungan hidup. Ekosistem halal berfungsi sebagai platform untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu memastikan kehidupan yang berkualitas dan sehat, serta gaya hidup berkelanjutan. Rantai pasokan makanan halal yang efektif dan tidak terputus adalah dasar bagi ekosistem pangan halal yang berkelanjutan. Penerapan praktik ramah lingkungan dalam rantai pasokan halal dapat meningkatkan banyak aspek produksi halal, sehingga berkontribusi terhadap masa depan pangan yang lebih berkelanjutan dan aman. Aspek keberlanjutan dari <i>Halal Food Supply Chain</i> (HFSC) bisa membimbing praktisi dan pembuatan kebijakan halal dalam penerapan berbagai prosedur dan praktik HFSC.(Rejeb et al., 2021)
	Halal Food Sustainability between Certification and Blockchain: A Review	Christian Bux, Erica Varese, Vera Amicarelli and Mariarosaria Lombardi (2022)	Sustainability	Literatur rievew dan analisis bibliometrik	Teknologi blockchain dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan dan ketertelusuran makanan halal. Teknologi ini dapat membantu memantau kondisi produk sepanjang rantai pasokan, sehingga dapat mencegah kontaminasi dan kerusakan produk.(Bux, Varese, Amicarelli, & Lombardi, 2022)
	Pengaruh halal green packaging, green halal product, halal green perceived value Terhadap green purchase intention	Samsul Arifin, (2022)	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	Kuantitatif-Survei	Penelitian terhadap air minum kemasan Ades di Jepara menunjukkan Halal Green Packaging, Green Halal Product dan Halal Green Perceived Value memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli pasar hijau.(Arifin, 2022)
	Green Business Practices and the Success of Malaysia's Halal Food Companies	Habiel Zakariah, Ariff Azly Muhamed, Mazuin Mat Halif, Achmad Chairdino Leuveano, Muhammad Zeeshan Rafique, Azmanira Muhamed	Journal of Academic Research in Business and Social Sciences	Kuantitatif-Kuisiонер atau sampling	green halal logistic (GHL) memiliki dampak besar terhadap kinerja rantai pasok halal. green halal supplier selection (SUPP) dan green halal manufacturing (GHM) penting untuk meningkatkan kinerja rantai pasok halal dalam konteks UKM makanan halal. Menggabungkan Green practice (GP) sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan kinerja sekaligus memastikan kredibilitas produk halal.(Zakariah et al., 2023)

		(2023)			
Kosmetik	Factors influencing Muslim Generation Z consumers' purchase intention of environmentally friendly halal cosmetic products	Mohammad Iqbal Irfany, Yusniar Khairunnisa dan Marco Teiman, (2023)	Journal of Islamic Marketing	Kuantitatif-sampling, deskriptif analisis dan model persamaan Partial Least Structural (PLS)	Tujuh dari sebelas hipotesis terkonfirmasi; pengaruh label halal terhadap kesadaran halal, pengaruh label ramah lingkungan terhadap kesadaran green-halal, pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran halal-green, pengetahuan terhadap sikap, religiusitas dan kesadaran halal-green mempengaruhi sikap serta kemudian sikap mempengaruhi niat beli kosmetik halal ramah lingkungan.(Irfany et al., 2023)

Dari 17 artikel jurnal hanya 5 artikel yang menggunakan Bahasa Indonesia, empat dari lima artikel tersebut mengkaji sektor pariwisata dan satu mengkaji paradigma Industri Halal sebagai paradigma SDG. Sembilan artikel menggunakan metode campuran (mix method), dua artikel menggunakan kajian literatur berbasis bibliometrik dan enam sisanya kajian literatur deskriptif. Sebaran tujuh belas artikel berdasarkan kajian;

NO	KAJIAN	JUMLAH ARTIKEL
1	Rantai pasok (<i>supply chain</i>)	2
2	Halal Entrepreneurship	1
3	Kerangka Green Halal	4
4	Pariwisata	5
5	Makanan	4
6	Kosmetik	1

Pariwisata merupakan kajian yang paling banyak dibahas, sedangkan kosmetik dan halal entrepreneurship masing-masing satu artikel. Sejauh penelusuran pendek saya belum ditemukan artikel jurnal tentang Green Halal yang membahas sector obat-obatan dan fashion. Adapun pembahasan di sector kosmetik hanya berkaitan dengan kesadaran konsumen belum membahas dari sisi produsen. Benang merah dari industry Green Halal mendukung keberlangsungan ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketahanan pangan dan objek wisata alam terjaga dengan tidak merusak lingkungan, kesehatan manusia terjaga dengan jaminan produk halal khususnya makanan dan minuman.

2. Tantangan dan Hambatan Produk Green Halal

Menurut (Nuhoff-Isakhanyan, Wubben, & Omta, 2016) aspek penting dalam manajemen rantai pasokan yang efektif meningkatkan kinerja adalah pemasok dan konsumen. Sejalan dengan hasil penelitian (Irfany et al., 2023) yang menunjukkan bahwa konsumen yang memiliki kesadaran akan pentingnya produk kosmetik halal dan ramah lingkungan, akan lebih cenderung untuk membeli produk tersebut. Kesadaran ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti label halal, label ramah lingkungan, pengetahuan lingkungan, pengetahuan, religiusitas, dan sikap. Namun alasan kesehatan merupakan alasan yang paling berkontribusi menumbuhkan kesadaran akan makanan dan produk halal (Ambali & Bakar, 2014). Tingginya permintaan (demand) konsumen pada produk Green Halal akan menekan pemasok untuk menyediakan produk tersebut.

Green halal berarti memastikan kehalalan produk sekaligus memperhatikan prinsip keberlanjutan rantai pasok halal dari hulu ke hilir. Penelitian (Zakariah et al.,

2023) di Malaysia menemukan bahwa logistik halal ramah lingkungan antara mitra rantai pasokan memiliki dampak yang lebih besar pada kinerja rantai pasokan halal. Selain itu, data empiris menunjukkan bahwa pemilihan pasok halal ramah lingkungan dan manufaktur halal ramah lingkungan juga penting untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan halal dalam konteks UKM makanan halal. Dengan menggabungkan praktik hijau sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan dan memastikan kredibilitas produk halal, akan membantu UKM halal menyempurnakan aktivitas rantai pasokan mereka.

Mengurangi dampak lingkungan dari rantai pasok halal dapat memperkuat definisi global tentang standar Halal (Abdullah et al., 2018). Industri halal dan pembangunan keberlanjutan saling mendukung satu sama lain, keduanya memiliki kesamaan dalam hal menjamin kesehatan makhluk hidup. Jika Halal awalnya hanya fokus pada kesehatan manusia, maka pembangunan berkelanjutan menjamin kesehatan seluruh makhluk hidup. Makanan halal dan makanan organik memiliki kesamaan dalam mengutamakan kesehatan. Hal ini karena konsumen saat ini menuntut kontrol kualitas yang lebih ketat, tidak hanya pada harga dan kenyamanan, tetapi juga keamanan pangan. Selain itu, konsumen juga memperhatikan isu-isu keberlanjutan dan etika, seperti hak-hak hewan dan keramahan lingkungan. Menariknya, persyaratan ini juga harus dipenuhi oleh produsen makanan halal dan penyedia jasa makanan sebelum mereka bergabung dengan industri halal (Rejeb et al., 2021).

Terpenuhinya kebutuhan manusia dengan baik dan halal, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, tidak terancam kehidupan hewan dan tumbuhan akan menjamin ketersediaan rantai makanan halal yang aman untuk manusia di masa depan. Semisal jika tanah rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi, maka akan berdampak pada rekayasa produksi makanan, yang mana kemungkinan bahan campuran produksi akan lebih bervariasi dan membutuhkan penelitian lanjutan untuk memastikan kehalalan, kebersihan dan kualitas yang akan berdampak pada kesehatan manusia. Sosialisasi pengelolaan produk green halal bagi pemasok tentang; pentingnya label halal dan menggunakan produk ramah lingkungan untuk meningkatkan penjualan produk bisnis (Yuliantini et al., 2022).

Penelitian di sektor pariwisata menyimpulkan bahwa sektor pariwisata halal dan ramah lingkungan berhubungan, namun belum unggul, padahal sektor ini memiliki potensi ekonomi yang besar jika dikelola dengan serius. Peran pemerintah dalam mengawal pertumbuhan industri halal, pembangunan infrastruktur dan regulasi yang baik akan memperoleh partisipasi positif dari masyarakat (Widyastutia et al., 2019). Hasil penelitian lapangan tentang pengetahuan masyarakat pengelola wisata di Kabupaten Boyolali mengenai green halal bertambah setelah dilakukan sosialisasi, namun masih perlu pendampingan masyarakat untuk pengajuan sertifikasi halal (Falikhatun et al., 2019).

Hambatan produk Green Halal diantaranya adalah kesadaran masyarakat. Kesadaran terhadap produk Halal memang meningkat, namun kesadaran terhadap produk Green Halal dinilai masih kurang. Kesadaran terhadap produk green halal diperlukan dari semua pihak baik pemasok, produsen, distributor, konsumen hingga pemerintah dan pihak swasta diperlukan. Dengan adanya kesadaran serentak akan mempermudah mewujudkan ekosistem Green Halal dari hulu ke hilir, sehingga kesejahteraan ekonomi, sosial dan lingkungan bisa terwujud bisa dikerjakan secara bersamaan.

Tantangan yang dihadapi menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan berbagai program, yang bisa dilakukan dengan Pertama kolaborasi antara pelaku industry halal baik dari Lembaga seperti BPJPH, LPH atau perusahaan bekerjasama dengan Non Governmental Organization (NGO), dan influencer yang peduli terhadap isu lingkungan. Kerjasama bisa dilakukan berupa kolaborasi konten, berbagai kegiatan praktik dan sosialisasi. Kedua kerjasama pemerintah sebagai pembuat regulasi dengan peneliti Green Halal bersama membuat regulasi praktis yang menyangkut semua lapisan masyarakat dari produsen, perusahaan pengemas, penjual hingga konsumen. Dan dalam praktiknya bekerjasama dengan NGO dan influencer sehingga secara serentak dapat memajukan industry halal sekaligus tetap menjaga lingkungan dan dapat mencapai Sustainable Development Goals yang diadopsi oleh seluruh anggota PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) termasuk Indonesia.

Simpulan

Dari review literatur yang telah dilakukan dapat dianalisa bahwa sinergi produk Green Halal merupakan integrasi berbagai keilmuan dari agama, sosial, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan hewan dan keberlanjutan lingkungan. Green Halal memperlihatkan keterkaitan satu sama lain, maka dalam praktiknya membutuhkan perhatian berbagai pihak; konsumen, pemasok, masyarakat dan pemerintah sebagai pembuat regulasi. Adapun tantangan yang dihadapi antara lain kesadaran Green Halal pemasok dari hulu ke hilir, kerjasama antar penyedia bahan, pengolah, pengemas, jasa angkut, distributor, hingga konsumen untuk mewujudkan Green Halal, dengan tersedianya infrastruktur dan regulasi yang mendukung dari pemerintah, pengawasan dan pendampingan juga diperlukan sebagai tahap lanjutan dari sosialisasi Green Halal guna memastikan proses industry sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan prinsip halal. Dari kajian ini juga dapat dilihat bahwa penelitian tentang Green Halal telah dilakukan dalam kajian kerangka Green Halal, rantai pasok Green Halal, makanan halal, pariwisata halal dan kosmetik halal meski tidak meliputi seluruh aspek rantai Green Halal. Sedangkan di sektor obat-obatan dan fashion belum ditemukan penelitian terkait Green Halal.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan diantaranya hanya meriview sejumlah artikel dan tentu banyak arikel yang belum masuk dalam kajian literatur ini. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat meriview artikel secara lebih luas, mengisi kekosongan kajian di sektor Green Halal yang menyangkut produk obat-obatan dan fashion, disamping juga penelitian lapangan terkait rantai Green Halal dari hulu ke hilir.

Daftar Rujukan

- Abdullah, R., Sabar, R., & Mustafar, M. (2018). Green Halal supply chain in Malaysian halal food companies: A conceptual framework. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(5), 502–510.
- Ambali, A. R., & Bakar, A. N. (2014). People's awareness on halal foods and products: Potential issues for policy-makers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 121, 3–25.
- Arifin, S. (2022). Pengaruh halal green packaging, green halal product, halal green perceived value Terhadap green purchase intention. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1411–1424.
- Bux, C., Varese, E., Amicarelli, V., & Lombardi, M. (2022). Halal Food Sustainability between Certification and Blockchain: A Review. *Sustainability*, 14(4), 2152.

- Falikhatun, F., Wahyuni, S., & Muthmainah, M. (2019). Green Halal Product: Upaya Peningkatan Destinasi Wisata Berbasis Syariah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1041–1046.
- Faridah, H. D. (2019). Sertifikasi halal di indonesia: Sejarah, perkembangan, dan implementasi. *Journal of Halal Product and Research*, 2(2), 68–78.
- Hanapi, M. S., & Khairuldin, W. (2017). The Halal-Green in Al-Qur'an: A conceptual analysis. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(10), 2222–6990.
- Hasanah, H., & Suprianik, S. (2022). Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global. *Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*, 10(02), 98–103.
- Ibrahim, I., Rahmat, A. K., Fadhiha Mokhtar, N., Amer, A., Halin, I. A., & Ratna Masrom, N. (2020). A Conceptual Framework of Halal Green Supply Chain Management (HGSCM). 2020 11th IEEE Control and System Graduate Research Colloquium (ICSGRC), 361–365. Shah Alam, Malaysia: IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICSGRC49013.2020.9232483>
- Irfany, M. I., Khairunnisa, Y., & Tieman, M. (2023). Factors influencing Muslim Generation Z consumers' purchase intention of environmentally friendly halal cosmetic products. *Journal of Islamic Marketing*.
- Karia, N., & Asaari, M. H. A. H. (2016). Halal business and sustainability: Strategies, resources and capabilities of halal third-party logistics (3PLs). *Progress in Industrial Ecology, An International Journal*, 10(2/3), 286. <https://doi.org/10.1504/PIE.2016.082143>
- Khan, M. I., Haleem, A., & Khan, S. (2021). Examining the link between Halal supply chain management and sustainability. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(7), 2793–2819. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2019-0354>
- Nuhoff-Isakhanyan, G., Wubben, E. F., & Omta, S. W. F. (2016). Sustainability benefits and challenges of inter-organizational collaboration in Bio-Based business: A systematic literature review. *Sustainability*, 8(4), 307.
- Pujayanti, D. A. (2020). Industri Halal sebagai Paradigma bagi Sustainable Development Goals di Era Revolusi Industri 4.0. *Youth & Islamic Economic Journal*, 1(01), 20–33.
- Rejeb, A., Rejeb, K., & Zailani, S. (2021). Are Halal Food Supply Chains Sustainable: A Review And Bibliometric Analysis. *Journal of Foodservice Business Research*, 24(5), 554–595. <https://doi.org/10.1080/15378020.2021.1883214>
- Sachs, J. D., Schmidt-Traub, G., Mazzucato, M., Messner, D., Nakicenovic, N., & Rockström, J. (2019). Six transformations to achieve the sustainable development goals. *Nature Sustainability*, 2(9), 805–814.
- Salaheldeen, M., Battour, M., & Nazri, M. A. (2019). Halal entrepreneurship and its role in sustainable development goals 2030 (SDGs). *International Conference on Dakwah and Islamic Management (IC-DAIM 2019) Malaysia*, 1–12.
- Sapputra, N., & Hisyam, M. A. (2022). Penerapan Green Halal Tourism Dalam Tinjauan Hukum Islam dan UU Kepariwisata NO. 10 Tahun 2009 di Ponpes Darul Ittihad Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 203–209. Retrieved from https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_LP2M_UST/article/view/621
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan potensi indonesia sebagai pusat industri halal dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2).

- Sarasi, V., & Helmi, A. (2019). Mengelola supply chain halal di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(4), 47–56.
- Setiawan, F. (2023). Pengembangan Green Halal Tourism dengan Metode Soar dan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 684–696.
- Suherlan, A. (2023). DOES HALAL TOURISM SUSTAINABLE? A NARRATIVE LITERATURE REVIEW. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 9(1), 1021–1040.
- Widyastutia, S., Parenrengib, S., & Tuzzaharac, F. (2019). Crafting green halal tourism: Enhancing the nation's competitiveness. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(11), 210–226.
- Yuliantini, T., Soelton, M., Imaningsih, E. S., Karyatun, S., Ali, A. J., & Paijan, P. (2022). Green halal products: Family sme's opportunity. *ICCD*, 4(1), 226–231.
- Zakariah, H., Muhamed, A. A., Halif, M. M., Chairdino, A., Leuveano, M. Z. R., & Muhamed, A. (2023). Green Business Practices and the Success of Malaysia's Halal Food Companies. *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(1), 272–285.